

Pengaruh Kegiatan *Ecoprint* Berbantuan Bahan Alam Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Ni Putu Eka Adelia Sudarianti *

Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, Indonesia sudarianti29@gmail.com

Ni Luh Ika Windayani

Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, Indonesia ika.winda@gmail.com

Kadek Ari Wisudayanti

Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, Indonesia wisud83@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of natural material-based Ecoprint activities on the fine motor skill development of early childhood children. This is an experimental study employing a quasi-experimental design and a quantitative approach. The study population consisted of 30 children, and the sample was selected using a random sampling technique (lottery method), comprising 15 children in Group B2 (experimental group) and 15 children in Group B1 (control group). Data were collected through observation and documentation techniques and analyzed using the t-test statistical method. The results indicate a significant difference in fine motor skills between children who participated in natural material-based Ecoprint activities and those who did not. This was confirmed by hypothesis testing using an independent sample t-test, which yielded a Sig. (2-tailed) value of 0.000; since $0.000 < 0.05$, the significance level was below the 0.05 threshold. In accordance with t-test criteria, the null hypothesis (H_0) was rejected, and the alternative hypothesis (H_a) was accepted. Thus, it can be concluded that natural material-based Ecoprint activities influence the fine motor skill development of early childhood children at TK Kumarasthana 3 Kapal.*

Keywords: : Early Childhood, Ecoprint, Natural Materials, Fine Motor Skills

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan *Ecoprint* berbantuan bahan alam terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian quasi eksperimen (*Quasi Eksperimental Design*) dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 anak serta sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *random sampling* dengan cara menggunakan lotre, yang terdiri dari 15 anak kelompok B2 sebagai kelompok eksperimen dan 15 anak kelompok B1 sebagai kelompok kontrol. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan teknik dokumentasi serta analisis datanya menggunakan uji statistik *t-test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kemampuan motorik halus antara anak yang dibelajarkan menggunakan kegiatan *Ecoprint* berbantuan bahan alam dengan anak yang tidak dibelajarkan menggunakan kegiatan *Ecoprint* berbantuan bahan alam. Hal tersebut dibuktikan melalui pengujian hipotesis dengan uji-t independent *sample t-test* yang menunjukkan hasil bahwa nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 yang berarti bahwa nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 dimana $0,000 < 0,05$. Sesuai dengan ketentuan uji-t maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan *Ecoprint* berbantuan bahan alam terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Kumarasthana 3 Kapal.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, *Ecoprint*, Bahan Alam, Motorik Halus

PENDAHULUAN

(Fatmawati, 2020) menyatakan bahwa perkembangan anak usia dini mencakup beberapa aspek penting, yaitu perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni, yang semuanya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Salah satu aspek yang sangat penting untuk

dikembangkan sejak dini adalah perkembangan motorik halus, karena berkaitan langsung dengan kemampuan anak dalam melakukan aktivitas yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil dan mata. Menurut Wahyuningrum dkk. (2022), perkembangan motorik halus anak tidak akan berkembang secara optimal tanpa adanya stimulasi yang tepat, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Lembaga untuk mengembangkan aspek pada anak usia dini perlu adanya lembaga yang mendukung yaitu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan terpadu (Nurachadijat & Selvia, 2023). Menurut NAEYC (National Association for the Education of Young Children), PAUD adalah pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini dengan menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak, termasuk aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan kreativitas. PAUD memiliki peran yang sangat penting sebagai fondasi awal bagi keberhasilan pendidikan anak pada jenjang selanjutnya. Fungsi utama PAUD adalah memfasilitasi tumbuh kembang anak agar berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya.

Menurut Hasanah (2024), PAUD berfungsi sebagai wahana untuk mengembangkan potensi anak, menanamkan nilai-nilai dasar kehidupan, serta membentuk karakter dan kepribadian anak sejak dini. Dalam pelaksanaannya, PAUD tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik tetapi lebih menekankan pada proses pembelajaran yang menyenangkan pada proses pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan dunia anak. Guru PAUD memiliki peran yang sangat strategis dalam proses pembelajaran, karena guru merupakan fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi anak dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Lestari dkk. (2024), guru PAUD dituntut untuk mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan menyenangkan, serta mampu merancang kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Guru juga bertanggung jawab dalam memilih metode, media, strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan bila anak terlibat dalam proses pembelajaran, yang dimaksud terlibat dalam pembelajaran bahwa anak dapat menyampaikan perasaan dan pikiran secara langsung (Windayani, 2022).

PAUD memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan motorik halus. Menurut Baqi (2024), guru PAUD harus mampu merancang pembelajaran yang berpusat pada anak (Child Centered Learning) serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan tahap perkembangan dan kebutuhan individu anak. Strategi pembelajaran yang efektif di PAUD adalah strategi yang memberikan melalui pengalaman langsung, bermain, dan bereksplorasi. Hal ini sejalan dengan teori belajar *learning by doing* yang dikemukakan oleh John Dewey dalam (Zuhriyah dkk., 2025), yang menyatakan bahwa anak akan memperoleh pemahaman yang lebih bermakna apabila terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Suryani & Sulistyowati (2025), kegiatan yang bersifat kreatif dan manifulatif sangat efektif

dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Selain itu, guru juga perlu memanfaatkan media pembelajaran yang variatif dan kontekstual agar anak tidak mudah merasa bosan. Media berbasis bahan alam merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna.

Pengembangan motorik halus anak usia dini masih menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi secara umum di lembaga PAUD. Salah satunya permasalahan yang sering ditemukan adalah kurangnya variasi kegiatan pembelajaran yang dapat menstimulasi motorik halus secara optimal (Liani dkk., 2023). Banyak guru masih mengandalkan lembar kerja dan kegiatan menulis dini sebagai bentuk utama pembelajaran, sehingga anak kurang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus melalui aktivitas yang menyenangkan. Menurut Salsabila & Pratama (2025), pembelajaran yang terlalu menekankan pada aspek akademik sejak dini dapat menghambat perkembangan motorik dan kreativitas anak. Media yang digunakan cenderung bersifat siap pakai dan kurang melibatkan eksplorasi anak secara langsung. Permasalahan lainnya adalah kurangnya pemahaman guru terhadap pentingnya penggunaan bahan alam sebagai media pembelajaran. Bahan alam sering dianggap kurang praktis dan memerlukan persiapan lebih, sehingga jarang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Akibatnya, anak menjadi kurang terstimulasi dan cepat merasa bosan (Desti, 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Kumarasthana 3 Kapal pada bulan Desember awal, yang dilakukan selama dua minggu, ditemukan bahwa perkembangan motorik halus anak masih bervariasi. Terdapat 23 anak dari 30 anak mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas yang membutuhkan konsentrasi mata dan tangan, seperti menggunting, menempel, dan menyusun benda kecil. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan lebih banyak berfokus pada aktivitas rutin, seperti masih banyak berpusat pada penggunaan lembar kerja dan alat tulis, sehingga stimulasi motorik halus siswa kurang bervariasi dan belum optimal. Kondisi tersebut menyebabkan 23 anak mengalami kesulitan dalam koordinasi tangan-mata, kurang luwes dalam menggerakkan jari, serta kurang teliti saat mengerjakan tugas yang membutuhkan ketepatan. Hal ini sejalan juga dengan hasil wawancara dengan Ibu Ni Ketut Purniati, S.Pd sebagai kepala sekolah dan Ibu Kadek Yogi Rahmawati, S.Pd., Gr guru kelompok B di TK tersebut menyatakan bahwa perkembangan motorik halus anak masih belum optimal seperti, anak mengalami kesulitan dalam koordinasi tangan-mata, kurang luwes dalam menggerakkan jari, serta kurang teliti saat mengerjakan tugas yang membutuhkan ketepatan.

Terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan pada pembelajaran, menurut Muiyasaroh & Azro'i (2025) pembelajaran seharusnya memberikan stimulasi motorik halus melalui kegiatan kreatif dan penggunaan media yang bervariasi, namun pada kenyataannya pembelajaran yang dilaksanakan masih cenderung berfokus pada kegiatan akademik dan penggunaan lembar kerja sebagai aktivitas utama, sehingga anak kurang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus secara optimal. Kurangnya variasi kegiatan serta minimnya penggunaan media yang menarik menyebabkan anak kurang terstimulasi, kurang aktif dalam pembelajaran, dan mengalami kesulitan

dalam melakukan aktivitas yang membutuhkan koordinasi tangan-mata, keluwesan jari, serta ketelitian (Muyasaroh & Azro'I, 2025).

Jika permasalahan ini dibiarkan, maka perkembangan keterampilan dasar siswa dapat terhambat dan berdampak pada kesiapan belajar di jenjang selanjutnya (Ardiyansyah, 2022). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode dan media pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini untuk menstimulasi perkembangan motorik halus secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan ecoprint berbantuan bahan alam, yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas langsung seperti memilih daun, menyusun, menata, memukul, dan menempel bahan pada media. Hal ini sejalan dengan penelitian Mutiah dkk. (2024) Melalui kegiatan ecoprint berbantuan bahan alam, anak dapat melatih koordinasi mata dan tangan, keluwesan gerakan jari, kekuatan otot tangan, serta ketelitian dalam menyelesaikan tugas.

Penggunaan bahan alam dalam kegiatan ecoprint juga membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan, sehingga anak lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran sekaligus membantu mengembangkan kemampuan motorik halus anak secara optimal (Latifah & Ismet, 2023). Ecoprint merupakan teknik mencetak motif menggunakan bahan alam seperti daun dan bunga melalui proses penataan, penekanan, dan pencetakan pada media kain atau kertas. Siswa dilibatkan secara langsung mulai memilih bahan alam, menyusun pola, menekan atau memukul bahan agar menghasilkan motif, hingga mengamati hasil karya. Kegiatan ini menuntut koordinasi tangan-mata, kekuatan jari, ketelitian, dan konsentrasi, sehingga sangat efektif untuk melatih motorik halus secara alami dan menyenangkan. Menurut Ummah dan Fitri (2024) menemukan bahwa pembelajaran Ecoprint memberikan peningkatan kemampuan motorik halus dengan kategori sedang hingga tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pemanfaatan kegiatan Ecoprint berbantuan bahan alam sebagai strategi pembelajaran yang terintegrasi untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Selama ini, pengembangan motorik halus pada anak usia dini umumnya dilakukan melalui kegiatan konvensional seperti mewarnai, menggunting, melipat kertas, atau meronce. Penelitian-penelitian sebelumnya juga lebih banyak menitik beratkan pada penggunaan media buatan pabrik atau alat tulis standar dalam stimulasi motorik halus. Oleh karena itu, penerapan Ecoprint sebagai aktivitas pembelajaran kreatif berbasis alam masih relative jarang diteliti secara mendalam, khususnya pada konteks pendidikan anak usia dini.

Penggunaan bahan alam dalam kegiatan ecoprint pada pembelajaran PAUD sangat penting karena bahan alam mudah ditemukan di lingkungan sekitar anak, aman digunakan, serta memberikan pengalaman belajar konkret yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini (Mutiah dkk., 2024). Daun, bunga, dan ranting yang digunakan dalam ecoprint memiliki bentuk, ukuran, tekstur, dan warna yang beragam sehingga dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan memegang, memilih, menyusun, menekan, dan menata bahan pada media. Selain itu, penggunaan bahan alam juga mendorong anak untuk bereksplorasi secara langsung, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, serta melatih

keluwesan jari dan ketelitian. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena anak berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitarnya sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahu dan kreativitas (Fariza, 2025).

Pengintegrasian kegiatan ecoprint dalam pembelajaran PAUD dapat dilakukan dengan mengaitkannya pada tema pembelajaran yang sedang berlangsung, seperti tema tanaman, lingkungan, atau alam semesta. Diawali dengan anak mengamati dan mengumpulkan daun atau bunga di lingkungan sekolah, kemudian anak memilih bahan, menyusun daun di atas kertas atau kain, lalu menekan atau memukulnya hingga menghasilkan bentuk dan warna alami (Novianti dkk., 2025). Kegiatan ecoprint berbantuan bahan alam dapat terintegrasi dalam pembelajaran yang menyenangkan sekaligus membantu mengembangkan kemampuan motorik halus anak secara optimal (Mutiah dkk., 2024).

Berdasarkan berbagai permasalahan dan dampak yang telah diuraikan, kegiatan Ecoprint berbantuan bahan alam dapat menjadi solusi yang relevan untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini. Kegiatan Ecoprint melibatkan berbagai aktivitas manipulative, seperti menyusun daun, menekan, memukul, dan mengamati hasil cetakan yang secara langsung melatih otot-otot kecil tangan dan koordinasi mata-tangan. Ramadhani dkk. (2025), aktivitas semacam ini sangat efektif dalam mengembangkan motorik halus anak. Selain itu, Ecoprint juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan karena anak berinteraksi langsung dengan alam. Penelitian A'yun dkk. (2025) menunjukkan bahwa kegiatan berbasis seni dan alam dapat meningkatkan keterlibatan dan kreativitas anak. Peneliti mendukung penggunaan Ecoprint karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan didukung oleh teori perkembangan anak. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kegiatan Ecoprint berbantuan bahan alam terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Kumarasthana 3 Kapal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru PAUD dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen kuasi dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 yang menyasar anak kelompok B, serta berlokasi di TK Kumarasthana 3 Kapal, Mengwi, Badung. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 anak serta sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik Random Sampling, yang terdiri dari 15 anak kelompok B2 sebagai kelompok eksperimen dan 15 anak kelompok B1 sebagai kelompok kontrol. Desain penelitian menggunakan posttest-only control group design yaitu tes hanya dilakukan setelah perlakuan diberikan. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan teknik dokumentasi. Adapun indikator yang mendukung yaitu, anak mampu melakukan Gerakan manipulatif menggunakan berbagai media, anak mampu mengoordinasikan mata dan tangan dalam melakukan Gerakan kompleks, anak mampu menggunakan tangan kanan dan kiri secara seimbang dalam berbagai aktivitas. Adapun analisis datanya menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis data inferensial, serta pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t berbantuan program SPSS versi 26.

PEMBAHASAN

Setelah diberikan perlakuan sebanyak enam kali kemudian dilanjutkan dengan melakukan post-test pada kelompok eksperimen tanggal 11 Mei 2026. Hasil post-test diperoleh dengan menilai perkembangan motorik halus yang diukur menggunakan sepuluh indikator pernyataan. Nilai tertinggi perkembangan motorik halus anak setelah diberikan perlakuan kegiatan ecoprint berbantuan bahan alam yaitu 33 yang dideskripsikan sebagai berkembang sesuai harapan (BSH) sedangkan nilai terendah yaitu 21 yang dideskripsikan sebagai mulai berkembang (MB). Adapun ringkasan data hasil belajar kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Ringkasan Data Hasil Belajar Kelompok Eksperimen

<i>Statistics</i>		<i>Kategori</i>
<i>Eksperimen</i>		
N	<i>Valid</i>	15
	<i>Missing</i>	0
Rata-rata		27.67 BSH
Nilai Tengah		27.00 BSH
Nilai Sering Muncul		26 ^a BSH
Nilai Terkecil		21 MB
Nilai Terbesar		33 BSH

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat pada tabel 2 mengenai distribusi data hasil belajar dari kelompok eksperimen.

Tabel 2. Distribusi Data Hasil Belajar Kelompok Eksperimen

Kelompok Eksperimen Hasil Perkembangan Motorik Halus Anak					
	<i>Frequenc y</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>	
Valid	21	2	13,3	13,3	13,3
	23	1	6,7	6,7	20,0
	26	3	20,0	20,0	40,0
	27	2	13,3	13,3	52,3
	28	1	6,7	6,7	60,0
	31	3	20,0	20,0	80,0
	32	2	13,3	13,3	93,3
	33	1	6,7	6,7	100,0
	Total	15	100.0	100.0	

Terdapat faktor lain yang mendukung perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan ecoprint, yaitu penggunaan bahan alam yang beragam seperti daun, bunga, dan batang yang memiliki bentuk serta tekstur berbeda sehingga menarik perhatian anak. Selain itu, media kain sebagai tempat karya serta aktivitas memukul dan menyusun memberikan stimulasi langsung terhadap koordinasi motorik halus anak. Dukungan sarana dan prasarana sekolah serta kemampuan guru dalam merancang kegiatan ecoprint yang menarik juga menjadi faktor pendukung penting dalam proses pembelajaran (Anggraeni & Safitri, 2024). Sejalan dengan penelitian Latifah & Ismet (2023), lingkungan belajar yang kaya stimulus dan penggunaan media konkret sangat mendukung pencapaian perkembangan anak, khususnya

dalam kegiatan berbasis seni dan eksplorasi alam. Anak juga mampu menghubungkan pengalaman ecoprint dengan lingkungan sekitar, seperti mengenali bentuk daun dan bunga yang mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ecoprint berbantuan bahan alam berkontribusi positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini.

Lain halnya dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan melalui kegiatan ecoprint berbantuan bahan alam. Pada kelompok kontrol, pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode yang biasa diterapkan oleh guru di kelas. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui metode demonstrasi, pemberian tugas, dan latihan. Pada awal kegiatan, guru memberikan penjelasan mengenai aktivitas yang akan dilakukan, kemudian mendemonstrasikan langkah-langkah pelaksanaan, seperti cara mewarnai gambar dengan rapi, menempel sesuai pola, mengecap menggunakan stempel, maupun mengusap menggunakan krayon.

Selama proses pembelajaran peneliti melakukan observasi untuk perkembangan motorik halus anak saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil post test pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai tertinggi diperoleh yaitu 23 yang dideskripsikan sebagai mulai berkembang (MB) sedangkan nilai terendah yaitu 17 yang dideskripsikan sebagai belum berkembang (BB). Adapun ringkasan data hasil belajar kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Ringkasan Data Hasil Belajar Kelompok Kontrol

<i>Statistics</i>			Kategori
Kontrol			
N	<i>Valid</i>	15	
	<i>Missing</i>	0	
Rata-rata		20,20	MB
Nilai Tengah		20,00	MB
Nilai Sering Muncul		20 ^a	MB
Nilai Terkecil		17	BB
Nilai Terbesar		23	MB

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat pada tabel 4 mengenai distribusi data hasil belajar dari kelompok kontrol.

Tabel 4. Distribusi Data Hasil Belajar Kelompok Kontrol

Kelompok Kontrol Hasil Perkembangan Motorik Halus Anak					
	<i>Frequenc y</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percen t</i>	<i>Cumulative Percent</i>	
<i>Valid</i>	17	1	6,7	6,7	
	18	2	13,3	20,00	
	19	2	13,3	33,3	
	20	3	20,0	53,3	

21	3	20,0	20,00	73,3
22	3	20,0	20,00	93,3
23	1	6,7	6,7	100,0
Total	15	100.0	100.0	

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan berbantuan SPSS versi 26. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Sampel dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Sig, > 0,05, tetapi jika nilai Sig. < 0,05 maka sampel tidak berdistribusi normal. Berikut disajikan hasil uji normalitas data pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

<i>Tests of Normality</i>				
		<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>		
		<i>Statisti</i>		
	kelompok	<i>c</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Perkembangan Motorik Halus Anak	<i>posttest eksperimen</i>	0,200	15	0,108
	<i>posttest kontrol</i>	0,144	15	0,200

Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mendapat nilai Sig. sebesar 0,108 dan kelompok kontrol mendapat nilai Sig 0,200. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari (>) 0,05 yang merupakan angka minimal data normal. Berdasarkan hal tersebut maka, dengan nilai signifikansi 0,108 data kelompok eksperimen dan nilai signifikansi 0,200 kelompok kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan terhadap data perkembangan motorik halus anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen). Sampel dinyatakan homogen jika nilai Sig. > 0,05 yang berarti bahwa varians dari data adalah homogen, jika nilai Sig. < 0,05 maka dikatakan bahwa varians dari data adalah tidak sama (tidak homogen). Berikut hasil uji homogenitas posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Varians

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>					
		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Perkembangan Motorik Halus Anak	<i>Based on Mean</i>	9,531	1	28	0,065
	<i>Based on Median</i>	7,912	1	28	0,065
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	7,912	1	19,080	0,141
	<i>Based on trimmed mean</i>	9,627	1	28	0,128

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians menggunakan *Levene's Test*, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) berdasarkan *Based on Mean* sebesar 0,065. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,065 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data hasil perkembangan motorik halus anak pada kedua kelompok bersifat homogen. Oleh karena itu, asumsi homogenitas varians telah terpenuhi sehingga analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik, yaitu *Independent Samples t-test*.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan hasil uji homogenitas menyakan bahwa data berdistribusi normal, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan ke uji hipotesis atau uji-t.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

		<i>Independent Samples Test</i>								
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>				<i>t-test for Equality of Means</i>				
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
Hasil perkembangan motorik halus	<i>Equal variances assumed</i>	9,531	0,005	6,688	28	0,000	7,467	1,116	5,180	9,754
	<i>Equal variances not assumed</i>			6,688	19,218	0,000	7,467	1,116	5,132	9,802

Berdasarkan hasil uji-t dengan bantuan program SPSS versi 26 pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai sig. (2-tailed) = 0,000 hal ini berarti bahwa nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu sesuai dengan ketentuan uji-t maka tolak H_0 terima H_a . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan *ecoprint* berbantuan bahan alam terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Kumarasthana 3 Kapal.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan *ecoprint* berbantuan bahan alam terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini karena teknik ini memberikan kesempatan bagi anak untuk berkarya seluas-luasnya serta dapat memunculkan banyak ide pada anak sehingga menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif. Kegiatan *ecoprint* berbantuan bahan alam ini memanfaatkan bahan alam sebagai media pembelajaran dan digunakan sebagai sumber warna, motif, serta media pendukung dalam proses pencetakan alami pada kain atau media lainnya (Ramadhani dkk., 2025). Kegiatan *ecoprint* berbantuan bahan alam ini diterapkan pada kelompok eksperimen sebanyak enam kali pertemuan.

Pelaksanaan kegiatan *ecoprint* berbantuan bahan alam di TK Kumarasthana 3 Kapal terbagi menjadi tiga tahapan di tahap pertama kegiatan pembuka, anak

diajak berbaris di halaman lalu *trisandya* serta bernyanyi, masuk ke dalam kelas berdoa, membuat kesepakatan kelas, absensi serta tanya jawab tentang sumber atau alat bahan yang akan digunakan. Tahap kedua yaitu masuk kegiatan inti, anak diberikan perlakuan kegiatan *ecoprint* berbantuan bahan alam serta pembelajaran lainnya. Bahan yang dipilih dalam kegiatan inti yaitu kain, daun dan bunga, palu kecil, serta plastik bening. Terakhir tahap ketiga yaitu kegiatan penutup, guru menanyakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan, refleksi perasaan dan apresiasi kepada anak, lalu dilanjutkan dengan kegiatan bernyanyi serta berdoa pulang. Ardiana (2022) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran tidak hanya memberikan pengalaman berkarya menggunakan bahan alam, tetapi juga mendukung perkembangan berbagai aspek perkembangan anak, terutama kemampuan motorik halus, kreativitas, kemampuan kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta kepedulian terhadap lingkungan melalui pemanfaatan bahan-bahan alami di sekitar anak yang dilakukan dengan beberapa tahapan. Kelompok B1 merupakan kelas eksperimen yang menerima perlakuan berupa penerapan kegiatan *ecoprint* berbantuan bahan alam. Peneliti mengambil topik lingkungan dan sub topik lingkungan sekitar sekolah.

Selama proses pembuatan *ecoprint*, anak-anak mampu mengoordinasikan gerakan kedua tangan secara bersamaan. Satu tangan digunakan untuk menahan plastik atau kain agar tidak bergeser, sementara tangan lainnya digunakan untuk memegang dan menggerakkan palu. Kemampuan motorik halus anak juga terlihat dari gerakan tangan yang semakin halus tanpa terlihat kaku atau ragu. Teramati anak mampu memegang daun, mengatur posisi bahan alam, serta menggunakan alat dengan lebih percaya diri. emuan ini sejalan dengan penelitian Anggraeni & Safitri (2024) yang menyatakan bahwa kegiatan *ecoprint* mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui aktivitas menempelkan daun, memegang dan menggunakan palu, serta mengoordinasikan gerakan mata dan tangan selama proses pencetakan. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih ketepatan gerak, kekuatan jari, dan koordinasi visual-motorik secara terpadu.

Selain itu, koordinasi mata dan tangan anak tampak berkembang dengan baik saat mengarahkan pandangan pada posisi daun yang akan dicetak dan menyesuaikan gerakan tangannya agar hasil cetakan sesuai dengan yang diharapkan. Anak mampu mengamati hasil cetakan yang muncul kemudian memperbaiki posisi bahan alam apabila diperlukan. Terdapat 12 anak juga menunjukkan kemampuan mengikuti pola gerakan sesuai dengan contoh visual yang telah diberikan guru pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Wati dan Pudyaningtyas (2025) menjelaskan bahwa kegiatan *ecoprint* berkontribusi terhadap peningkatan koordinasi mata dan tangan, gerakan manipulatif, serta keterampilan mengendalikan otot-otot halus melalui aktivitas menyusun daun, memegang alat, dan mencetak motif pada kain. Penelitian ini semakin memperkuat bahwa kegiatan *ecoprint* merupakan media pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui pengalaman belajar yang konkret, aktif, dan bermakna.

Sebagian besar anak mampu mengingat kembali langkah-langkah kegiatan tanpa banyak bantuan dari guru. Selain itu, anak mampu mempertahankan fokus visual saat mengarahkan gerakan tangan selama menyelesaikan karya *ecoprint*.

Konsentrasi anak terlihat ketika menyusun bahan alam, melakukan proses pemukulan, hingga mengamati hasil cetakan yang terbentuk pada kain. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Palupi dkk. (2025) yang menemukan bahwa implementasi kegiatan *ecoprint* efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun, terutama pada kemampuan memanipulasi bahan alam, mengendalikan gerakan tangan, dan meningkatkan koordinasi mata-tangan selama proses pembelajaran.

Hasil karya yang dihasilkan menunjukkan adanya perkembangan kemampuan motorik halus anak setelah mengikuti rangkaian kegiatan *ecoprint* berbantuan bahan alam. Anak mampu melakukan berbagai aktivitas yang memerlukan koordinasi mata dan tangan, ketelitian, ketepatan gerak, kontrol gerakan, serta kemampuan melakukan gerakan presisi secara lebih baik. Kegiatan *ecoprint* memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena melibatkan aktivitas langsung yang menstimulasi perkembangan motorik halus anak melalui penggunaan bahan alam yang ada di lingkungan sekitar (Rahmawati, 2025).

Hasil kegiatan ini sejalan dengan teori belajar Maria Montessori yang menekankan bahwa anak belajar secara optimal melalui pengalaman langsung dan aktivitas yang dilakukan secara mandiri. Montessori berpendapat bahwa penggunaan alat dan bahan konkret memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan koordinasi gerak, konsentrasi, ketelitian, serta kemandirian dalam belajar. Melalui kegiatan *ecoprint*, anak secara aktif menggunakan pancaindra dan keterampilan motoriknya untuk menghasilkan sebuah karya, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini (Azhari dkk., 2024).

Selain itu, kegiatan ini juga sesuai dengan teori konstruktivisme Jean Piaget yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman langsung dengan lingkungan. Kemampuan anak dalam mengingat kembali tahapan *ecoprint* dan mempraktikkannya secara mandiri menunjukkan bahwa anak telah melakukan proses asimilasi dan akomodasi terhadap pengalaman yang diperoleh pada pertemuan sebelumnya. Anak tidak hanya meniru langkah-langkah yang dicontohkan guru, tetapi juga membangun pemahamannya sendiri mengenai proses pembuatan *ecoprint* melalui kegiatan eksplorasi dan praktik langsung. Kegiatan *ecoprint* berbantuan bahan alam tidak hanya mengembangkan kemampuan motorik halus anak, tetapi juga membantu anak membangun pengetahuan dan keterampilan baru melalui pengalaman belajar yang konkret dan bermakna (Ellisa, 2025).

Pemberian perlakuan selama enam kali pada kelompok eksperimen melalui kegiatan *ecoprint* berbantuan bahan alam membuat anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi serta ketertarikan dalam kegiatan seni berbasis alam. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme Jean Piaget, di mana anak belajar melalui pengalaman konkret, aktivitas manipulatif, serta eksplorasi langsung terhadap objek di sekitarnya. Kegiatan *ecoprint*, anak melakukan proses menyusun daun dan bunga di atas kain, merangkai komposisi visual, menutup dengan bahan pelindung, serta memukul atau menekan permukaan untuk menghasilkan motif alami. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan skema baru melalui proses asimilasi dan akomodasi, khususnya dalam keterampilan

motorik halus yang melibatkan koordinasi gerak tangan dan pengendalian otot kecil secara presisi (Rangga dkk., 2025).

Pada penelitian ini, perkembangan motorik halus anak diukur menggunakan 10 aspek penilaian, yaitu: anak menunjukkan ketelitian dalam melakukan gerakan kecil saat berkreasi; anak menunjukkan kemampuan melakukan gerakan presisi saat menyusun atau merangkai objek; anak dapat mengontrol kecepatan gerakan tangan sesuai tuntutan; anak menunjukkan ketepatan gerak tangan dalam mengikuti pola sederhana; anak mampu mengoordinasikan gerakan kedua tangan secara bersamaan dalam kegiatan; anak mampu melakukan gerakan berulang dengan ritme yang stabil; anak dapat melakukan gerakan tangan secara halus tanpa terlihat kaku atau ragu; anak menunjukkan koordinasi mata dan tangan secara selaras dalam menyelesaikan tugas; anak menunjukkan kemampuan mengikuti pola gerakan sesuai dengan contoh visual yang diberikan; serta anak mampu mempertahankan fokus visual saat mengarahkan gerakan tangan dalam kegiatan seni.

Aspek yang paling menonjol terlihat pada kemampuan anak dalam menunjukkan ketelitian dan koordinasi mata dan tangan saat menyusun daun dan bunga pada media kain. Seluruh anak tampak aktif dan antusias dalam menata bahan alam sesuai kreativitas masing-masing. Anak mampu menempatkan daun dengan hati-hati, menyesuaikan posisi, serta memperhatikan bentuk dan pola yang ingin dihasilkan. Selain itu, anak juga menunjukkan kemampuan koordinasi mata dan tangan secara selaras ketika mengikuti arahan guru, terutama dalam proses menutup dan memukul bahan *ecoprint* sehingga menghasilkan cetakan yang jelas pada kain. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *ecoprint* mampu menstimulasi perkembangan motorik halus anak secara optimal melalui aktivitas yang bersifat langsung dan menyenangkan.

Adapun aspek terendah yang teramati yaitu pada kemampuan beberapa anak dalam mengontrol kecepatan gerakan tangan serta melakukan gerakan secara mandiri tanpa bantuan. Beberapa anak masih terlihat ragu dan belum stabil dalam melakukan tekanan saat memukul atau menata daun, sehingga memerlukan bimbingan dari guru maupun teman sebaya. Selain itu, terdapat anak yang masih belum mampu mempertahankan fokus visual secara konsisten selama proses kegiatan berlangsung. Meskipun demikian, dengan pendampingan guru dan dukungan teman sebaya, anak tetap dapat mengikuti seluruh tahapan kegiatan *ecoprint* dengan baik hingga menghasilkan karya yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial dan bimbingan guru memiliki peran penting dalam membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus secara bertahap (Ramadhani dkk., 2025).

Terdapat faktor lain yang mendukung perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan *ecoprint*, yaitu penggunaan bahan alam yang beragam seperti daun, bunga, dan batang yang memiliki bentuk serta tekstur berbeda sehingga menarik perhatian anak. Selain itu, media kain sebagai tempat karya serta aktivitas memukul dan menyusun memberikan stimulasi langsung terhadap koordinasi motorik halus anak. Dukungan sarana dan prasarana sekolah serta kemampuan guru dalam merancang kegiatan *ecoprint* yang menarik juga menjadi faktor pendukung penting dalam proses pembelajaran (Anggraeni & Safitri, 2024). Sejalan dengan penelitian Latifah & Ismet (2023), lingkungan belajar yang kaya stimulus dan penggunaan

media konkret sangat mendukung pencapaian perkembangan anak, khususnya dalam kegiatan berbasis seni dan eksplorasi alam. Anak juga mampu menghubungkan pengalaman *ecoprint* dengan lingkungan sekitar, seperti mengenali bentuk daun dan bunga yang mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *ecoprint* berbantuan bahan alam berkontribusi positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini.

Lain halnya dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan melalui kegiatan *ecoprint* berbantuan bahan alam. Pada kelompok kontrol, pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode yang biasa diterapkan oleh guru di kelas. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui metode demonstrasi, pemberian tugas, dan latihan. Pada awal kegiatan, guru memberikan penjelasan mengenai aktivitas yang akan dilakukan, kemudian mendemonstrasikan langkah-langkah pelaksanaan, seperti cara mewarnai gambar dengan rapi, menempel sesuai pola, mengecap menggunakan stempel, maupun mengusap menggunakan krayon.

Setelah itu, anak diberikan tugas untuk menirukan contoh yang telah diperagakan guru dan menyelesaikan kegiatan secara mandiri dengan bimbingan seperlunya. Melalui metode latihan, anak diberi kesempatan mengulang keterampilan yang telah dicontohkan agar hasil pekerjaannya semakin baik. Pembelajaran pada kelompok kontrol lebih berorientasi pada mengikuti contoh dan menyelesaikan tugas yang telah ditentukan, sehingga kesempatan anak untuk bereksplorasi, berkreasi, dan memanfaatkan bahan alam secara langsung relatif terbatas. Akibatnya, pengalaman belajar yang diperoleh anak cenderung kurang bervariasi dan kurang memberikan stimulasi sensorik maupun kreativitas. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian anak tampak kurang antusias dan lebih cepat merasa bosan selama mengikuti kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan anak pada kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran melalui kegiatan *ecoprint* berbantuan bahan alam.

Berdasarkan teori *Scaffolding* dari Lev Vygotsky yang menjelaskan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bantuan sesuai kebutuhan anak, kemudian secara bertahap mengurangi bantuan tersebut agar anak mampu menyelesaikan tugas secara mandiri. Apabila guru terlalu mendominasi proses pembelajaran tanpa memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba, bereksplorasi, dan memecahkan masalah sendiri, maka perkembangan keterampilan, termasuk kemampuan motorik halus, tidak akan berkembang secara optimal karena anak belum memperoleh pengalaman belajar yang bermakna Windayani dkk. (2021). Anak lebih sering mengikuti arahan guru tanpa kesempatan yang cukup untuk mengeksplorasi secara mandiri. Guru cenderung mendominasi proses demonstrasi, sehingga keterlibatan aktif anak dalam mengasah keterampilan motorik halus menjadi terbatas. Akibatnya, ketika anak diminta untuk mengulang atau menjelaskan kembali kegiatan yang dilakukan, sebagian anak belum mampu menunjukkan pemahaman yang baik terhadap proses kegiatan seni yang telah dilakukan. Anak juga belum menunjukkan kemampuan optimal dalam melakukan gerakan motorik halus seperti ketelitian dalam menyusun objek, kontrol kecepatan tangan, serta koordinasi mata dan tangan secara menyeluruh (Hafidzah & Purwanti 2025).

Hal ini sejalan dengan pendapat Widowati (2025), yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang masih didominasi oleh guru dan kurang melibatkan anak secara aktif dapat menyebabkan perkembangan motorik halus tidak berkembang secara optimal. Anak cenderung hanya menjadi pengamat, kurang terlatih dalam melakukan gerakan presisi, serta belum mampu mengembangkan koordinasi gerak tangan secara mandiri.

Perbedaan yang terlihat antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disebabkan oleh tingkat keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran. Pada kelompok kontrol, anak kurang memperoleh kesempatan untuk menunjukkan ketelitian dalam gerakan kecil saat berkreasi, kurang terlatih dalam melakukan gerakan presisi saat menyusun atau merangkai objek, serta belum optimal dalam mengontrol kecepatan gerakan tangan sesuai tuntutan kegiatan. Selain itu, anak juga belum sepenuhnya mampu mengoordinasikan kedua tangan secara bersamaan, melakukan gerakan berulang dengan ritme stabil, serta mempertahankan fokus visual dalam menyelesaikan tugas seni. Kondisi ini menyebabkan perkembangan motorik halus anak tidak berkembang seoptimal kelompok eksperimen yang menggunakan kegiatan *ecoprint* berbantuan bahan alam.

Sebaliknya, pada kelompok eksperimen, kegiatan *ecoprint* memberikan pengalaman langsung yang kaya stimulasi motorik halus, seperti menyusun daun dan bunga, menekan bahan dengan ritme tertentu, serta menyesuaikan pola sesuai contoh visual. Aktivitas tersebut terbukti mampu meningkatkan ketelitian, koordinasi mata dan tangan, serta kemampuan kontrol gerak anak. Dengan demikian, penerapan kegiatan *ecoprint* berbantuan bahan alam memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK Kumarasthana 3 Kapal.

Sejalan dengan penelitian Raharjo (2025), pembelajaran berbasis pengalaman langsung yang melibatkan aktivitas manipulatif dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, terutama dalam hal koordinasi gerakan, ketepatan, dan kontrol otot kecil. Selain itu, anak juga mampu menghubungkan pengalaman yang diperoleh dengan aktivitas sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Selama pelaksanaan penelitian, peneliti menghadapi beberapa tantangan atau kendala. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang harus menyesuaikan dengan jadwal kegiatan rutin di TK Kumarasthana 3 Kapal, sehingga pelaksanaan kegiatan *ecoprint* tidak selalu dapat dilakukan secara optimal dalam satu waktu pembelajaran. Selain itu, karakteristik anak usia dini yang mudah terpengaruh oleh teman yang tidak mau mengikuti kegiatan membuat peneliti perlu lebih kreatif dalam mempertahankan fokus anak selama kegiatan berlangsung. Tantangan lainnya adalah keterbatasan bahan dan alat yang tersedia dilingkungan sekitar kurang bervariasi untuk kegiatan *ecoprint*, sehingga peneliti perlu menyesuaikan penggunaan bahan alam yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Peneliti juga harus memastikan bahwa seluruh proses kegiatan tetap aman bagi anak, terutama saat menggunakan alat sederhana dalam proses menekan atau memukul bahan *ecoprint*.

Adapun beberapa solusi yang dilakukan peneliti saat melakukan penelitian. Pertama, peneliti berkoordinasi dengan guru kelas untuk mengatur jadwal kegiatan

agar tetap fleksibel dan tidak mengganggu pembelajaran utama. Kedua, untuk menjaga fokus anak, peneliti mengombinasikan kegiatan *ecoprint* dengan pendekatan bermain, seperti pemberian instruksi sederhana, demonstrasi langsung, serta pendampingan intensif agar anak tetap tertarik dan aktif. Ketiga, dalam keterbatasan bahan, peneliti memanfaatkan bahan alam yang tersedia di lingkungan sekitar sekolah seperti daun, bunga, dan batang tanaman yang aman digunakan anak. Selain itu, guru juga memberikan contoh terlebih dahulu sebelum anak melakukan kegiatan secara mandiri untuk memastikan keamanan dan pemahaman langkah kerja. Kegiatan *ecoprint* dapat berjalan dengan baik, aman, dan tetap menarik bagi anak.

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi guru dalam memperkaya variasi pembelajaran, khususnya dalam pengembangan motorik halus melalui kegiatan *ecoprint* berbantuan bahan alam. Kegiatan ini dapat diterapkan pada berbagai tema pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan alam, seni, dan kreativitas anak. Melalui kegiatan *ecoprint*, anak tidak hanya belajar menghasilkan karya seni, tetapi juga mengembangkan ketelitian, koordinasi mata dan tangan, kontrol gerakan, serta kemampuan mengikuti pola visual. Kegiatan *ecoprint* berbasis bahan alam dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini (Windayani, 2023).

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis, praktis, dan pedagogis terhadap pembelajaran anak usia dini. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat teori konstruktivisme Jean Piaget, teori pembelajaran Maria Montessori, dan teori *scaffolding* Lev Vygotsky yang menegaskan bahwa anak belajar secara optimal melalui pengalaman langsung, penggunaan media konkret, eksplorasi lingkungan, serta bimbingan guru yang diberikan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan anak. Kegiatan *ecoprint* berbantuan bahan alam terbukti mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga anak tidak hanya mengembangkan kemampuan motorik halus, tetapi juga membangun pengetahuan melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitarnya (Shabira dkk. 2026).

Selain menstimulasi perkembangan motorik halus anak, kegiatan *ecoprint* berbantuan bahan alam juga memberikan implikasi positif terhadap aspek perkembangan anak usia dini lainnya. Selama proses pembelajaran, anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan kognitif melalui kegiatan mengamati, membandingkan, mengelompokkan, dan mengenali perbedaan bentuk, ukuran, warna, serta tekstur daun dan bunga yang digunakan dalam kegiatan *ecoprint* (Nurhayati & Sholihah, 2026). Pada aspek bahasa, anak menunjukkan kemampuan berkomunikasi melalui kegiatan tanya jawab dengan guru, mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta menjelaskan kembali tahapan pembuatan *ecoprint*. Dari aspek sosial-emosional, kegiatan ini mendorong anak untuk bekerja sama, menunggu giliran menggunakan alat, mengikuti aturan yang telah disepakati, serta menunjukkan rasa percaya diri ketika menyelesaikan dan memperlihatkan hasil karyanya.

Selain itu, kegiatan *ecoprint* juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas pada aspek seni melalui penyusunan motif, pemilihan bentuk dan warna bahan alam, serta menghasilkan karya yang sesuai dengan imajinasi masing-masing. Tidak hanya itu, pemanfaatan bahan alam sebagai media

pembelajaran turut menumbuhkan kepedulian anak terhadap lingkungan serta rasa syukur atas kekayaan alam yang tersedia di sekitarnya (Munawerah dkk. (2025).

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan *ecoprint* berbantuan bahan alam tidak hanya berimplikasi pada peningkatan perkembangan motorik halus, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, seni, serta nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan secara terpadu sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Kumarasthana 3 Kapal dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan *ecoprint* berbantuan bahan alam terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Pelaksanaan kegiatan *ecoprint* berbantuan bahan alam dilakukan dalam enam kali pertemuan yang meliputi kegiatan pengenalan *ecoprint* melalui video, eksplorasi lingkungan untuk mengumpulkan bahan alam, pengenalan warna, alat, dan bahan, praktik membuat *ecoprint*, serta praktik mandiri. Seluruh kegiatan dilaksanakan melalui tahapan pembuka, inti, dan penutup sehingga memberikan pengalaman belajar yang aktif, konkret, dan menyenangkan dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Berdasarkan hasil uji-t yang telah dilakukan terlihat bahwa nilai sig. (2-tailed) = 0,000 yang berarti bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sesuai dengan ketentuan uji-t maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan *ecoprint* berbantuan bahan alam terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Kumarasthana 3 Kapal.

REFERENSI

- Alfadhilah, J. (2025). Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 94-111. <https://doi.org/10.51675/alzam.v5i1.1092>
- Anggraeni, I., & Safitri, R. (2024). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Ecoprinting*. *Al-Marifah| Journal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 11-17. <https://doi.org/10.70143/almarifah.v5i1.339>
- Ardiana, R. (2022). Pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dalam pendidikan anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1-12. DOI: 10.37985/murhum.v3i1.65
- Ardiyansyah, M. (2022). *Perkembangan Gerak dan Motorik pada Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Guepedia.
- Aslamiyah, A., Fitri, R., & Hasibuan, R. (2024). Pengaruh Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Kegiatan *Ecoprint* terhadap Kreativitas Seni dan Kemandirian Anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 455-465. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.726>
- A'yun, H. L. Q., Albahij, A., & Ningsih, S. R. (2025). Meningkatkan Minat Anak Melalui Pembelajaran Seni Berbasis Kegiatan Eksplorasi Alam dengan Media Daun. *Semnasfip*, 2(2), 1723-1731. Vol. 2 No. 2 (2025): Prosiding Semnasfip: Penelitian
- Azhari, S., Fadlilah, A. N., Astini, N. S., Rudiah, S., & Fujianti, N. A. (2024). Analisis peningkatan kemandirian anak melalui metode pembelajaran montessori. *Journal Of Early Childhood Education Studies*, 4(1), 166-198.

- <https://doi.org/10.54180/joeccs.2024.4.1.166-198>
- Aziz, S. K., Indriyani, D., Purnamasari, R., Firdausi, N., & Ashara, K. F. (2025). Pengenalan Teknik *Ecoprint* kepada Siswa Sekolah Dasar sebagai Pendidikan Dini untuk Cinta Lingkungan. *Sewagati*, 9(5), 1142-1150. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v9i5.4363>
- Baqi, S. A. (2024). Pemetaan Profil Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD dan Implikasinya dalam Pendekatan Child-Centered Learning. *Nak-Kanak: Journal of Child Research*, 1(4), 165-180. <https://doi.org/10.21107/njcr.v1i4.78>
- Desti, R. (2024). Media Gandum Alam Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok B Di TK Sabilah Durian Payung Bandar Lampung. *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung.
- Fatmawati, F. A (2020). *Perkembangan motorik fisik anak usia dini*. Jawa Timur: Caremedia Communication.
- Fitriyah, A., Mediyana, M., & Pusparini, D. (2025). Implementasi Teknik Penumbukan Media *Ecoprint* untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Pahlawan. *Attaqwa: Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini*, 4(3), 160-167. DOI:10.58355/attaqwa.v4i3.170
- Grashinta, A., Dewi, N. W. R., Windayani, N. L. I., Wijaya, I. P., Iswantiningtyas, V., Novita, D., ... & Dwiyaniti, L. (2025). *Pengantar Pendidikan Anak*. Jawa Barat: Penerbit Widina.
- Palupi, W., Melani, O., Nur, P., Setya, S., & Kurnia, S. (2025). Implemetasi Kegiatan Eco-Printing dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok A di TK Darul Arqom Kartasura. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 7(1), 240-244. <https://doi.org/10.35473/ijec.v7i1.2875>
- Putri, N. K., & Mustakimah, M. (2025). Pemanfaatan Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan *Ecoprint*. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 31-40. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.893>
- Rahmawati, M. (2025). Pemanfaatan Teknik Ecoprint Menggunakan Media Daun Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini di Kober Bahari Mandiri Madasari. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 4(1), 83-93. <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v4i1.598>
- Ramadhani, N. L., Rochmawati, N. I., & Pudjaningsih, W. (2025). Pelatihan Pembuatan *Ecoprint* untuk Anak Usia Dini dalam Mencintai Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar Alami di PAUD Cahya Mentari. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(4), 3099-3108. <https://doi.org/10.34697/jai.v5i4.2284>
- Rengga, W. D. P., Afifah, D. A. N., Budi, E. R., Ardiansari, A., & Hakim, M. F. A. (2025). *Rekayasa Pewarna Alami Dalam Ecoprint Untuk Produksi Berkelanjutan*. Makasar: Idebuku.
- Rustiyana, R., Haluti, F., Asmara, A., Sudarman, S., Jakfar, A. E., Suhesty, A., ... & Mubarak, A. S. (2025). *Buku Ajar Psikologi Pendidikan*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Windayani, N. L. I. (2022). Peran Guru Dalam Pengembangan Bahasa Lisan Pada Anak usia 5-6 Tahun. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/10.55115/Widyakumara.V3I1.2067>
- Windayani, N. L. I. (2023). Pelatihan Pengembangan Alam Sekitar sebagai Media Belajar Sains untuk Anak Usia Dini. *Educemara: Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat*, 1(1), 26-31. Vol. 1 No. 1 (2023): Educemara: Jurnal Pengabdian Masyarakat
- Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Yuliantini, S., Widyasanti, N. P., Ariyana, I. K. S., Keban, Y. B., ... & Ayu, P. E. S. (2021). *Teori dan aplikasi pendidikan anak usia dini*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Yatiran, M. (2025). Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Di Kb Pelita Hati Bolaang Mongondow Timur. *Skripsi*. IAIN Manado.
- Yusuf, R. N., Khoeri, N. S. T. A. A., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi pertumbuhan anak. *Plamboyan Edu*, 1(1), 37-44. DOI: <https://doi.org/10.59841/glory.v2i2.871>